

# Kesadaran akan Tuhan dan Tauhid

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziiz, aba*)

3 Mei 2013

---

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَسْمُ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

'Hai orang yang beriman! takut kepada Allah, dan hendaknya setiap jiwa melihat apa yang ia siapakan untuk besok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan janganlah seperti orang yang lupa pada Allah, maka Dia membuat mereka melupakan diri mereka sendiri. Mereka inilah orang-orang yang fasik. '(59:19-20)

Allah telah menjadikan ketakwaan sebagai syarat dasar seorang mukmin. Tak terhitung ayat Al-Qur'an memberikan berbagai perintah untuk menjalankan dan mempertahankannya. Al-Qur'an menyebut mereka yang mengikuti perintah tersebut sebagai Muttaki dan telah memperingatkan mereka yang tidak mengamalkannya tentang akhir mereka.

Apa itu Taqwa? Definisi ringkas sebagai diperoleh dari Al-Qur'an adalah untuk mendahulukan keridhaan Allah atas segala sesuatu yang lain dan untuk menganggap Allah sebagai Satu dan tidak ada bandingannya dan Sumber semua kekuatan. Taqwa adalah membayar hak-hak Allah dan untuk mencari keridhaan-Nya, juga membayar hak-hak makhluk-Nya. Hadhrat Masih Mau'ud as. menulis:

"Sudah jelas bahwa berhati-hati terhadap amanat Allah Ta'ala, dan memenuhi semua janji keimanan, dan menggunakan semua kemampuan dan anggota badan baik yang dzahir, seperti

mata, telinga, tangan, kaki dan lain-lain yang sepertinya, dan yang batin, seperti pikiran serta kemampuan dan sifat lainnya, pada kesempatan yang tepat dan menahannya bertindak pada kesempatan yang tidak tepat, dan berhati-hati terhadap serangan halus syetan dan berhati-hati terhadap hak-hak sesama makhluk hidup, adalah cara menyempurnakan keindahan rohani seseorang. '[Barahin-e-Ahmadiyya, Bagian V, Ruhani Khaza'in, vol. 21, hlm 209. Essence of Islam Vol. II hal.348)

Ini adalah standar yang Hadhrat Masih Mau'ud as. jelaskan kepada kita dan ini juga harapan beliau terhadap kita. Beberapa Jumat lalu Hadhrat Khalifatul Masih telah menarik perhatian kepada menjaga amanat dan perjanjian keimanan dengan mengacu kepada pengurus Jama'at. Hari ini masalah itu dijelaskan lebih lanjut.

Para Ahmadi beruntung bahwa di antara orang-orang beriman di zaman ini, merekalah yang perhatiannya telah ditarik kepada detail halus untuk menjalin hubungan dengan Tuhan. Ini adalah ihsan Hadhrat Masih Mau'ud as. pada kita bahwa beliau telah berulang kali menunjukkan kita jalan menuju maqam-maqam tinggi yang membawa kedekatan kepada Allah. Tentu saja, setiap orang memiliki tingkat kesalehan, firasat, pemahaman dll. yang berbeda. Karena itulah diperintahkan bahwa setiap orang harus berusaha sebaik kemampuan masing-masing untuk memenuhi perjanjian yang dibuat kepada Allah. Jika setiap orang mukmin berusaha dalam hal ini ia akan menjadi orang yang menjalankan ketakwaan. penggunaan tangan, kaki, telinga dan mata secara tepat telah diperintahkan dan menghindari apa pun yang telah dilarang adalah wajib. Penggunaan anggota badan atau kemampuan yang dzahir tidak hanya harus dilakukan dengan memberikan hak-hak orang. Ada banyak aspek yang tidak memiliki hubungan langsung dengan orang lain dan aspek ini tidak menguntungkan atau merugikan orang. Jika hal ini durenungkan, kita menyadari bahwa orang memberi manfaat atau merugikan dirinya sendiri melalui tindakan-tindakan tertentu. Namun, Allah telah memerintahkan atau melarangnya. Jadi, dengan melakukan hal yang dilarang, manusia keluar dari batas/ketentuan yang ditetapkan oleh Allah dan melanggarnya. Dengan tidak melakukan apa yang telah diperintahkan, manusia menyimpang dari apa yang telah ditetapkan oleh Allah. Jadi dengan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan perintah Allah atau tidak melakukan sesuatu seperti yang diperintahkan oleh-Nya, manusia melanggar batasan-batasan Allah dan menjadi jauh dari Taqwa. Semakin jauh seseorang dari ketakwaan, semakin jauh dia jatuh di pangkuan Setan. Inilah sebabnya mengapa Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa seorang mukmin tidak hanya harus menghindari apa yang dilarang, tetapi juga harus selalu waspada terhadap serangan tersembunyi Setan. Kewaspadaan terhadap hal ini akan menjaganya dari serangan tersembunyi setan yang menyerang dengan berbagai cara. Ada banyak penemuan modern yang bisa merugikan. bukannya digunakan dari aspek menguntungkannya, itu kadang-kadang digunakan dalam cara yang menimbulkan bahaya serangan setan. Hal-hak itu menjauhkan seseorang dari ibadah kepada Tuhan dan memiliki efek yang merugikan terhadap moral. Secara lahiriah orang berpikir itu adalah masalah pribadi mereka, apa hubungannya dengan orang lain jika seseorang berjudi, atau menonton film larut malam di internet atau TV. Atau beberapa hal lainnya yang tidak pantas, yang orang lakukan.

Mereka berpikir mestinya tidak ada seorangpun yang ada hubungannya dengan hal ini karena itu merugikan siapa pun secara langsung. Namun, hal-hal yang bertentangan dengan jalan Tuhan menjauhkan seseorang dari ibadah kepada Allah, itu menjauhkan seseorang dari membayar hak-hak Allah serta membayar hak-hak hamba.

Alkohol, judi, film-film porno di internet, persahabatan yang tidak benar di negara-negara ini menyebabkan keluarga-keluarga pecah. itu juga membawa orang-orang muda ke jalan yang salah, bahkan menyesatkan mereka dari keyakinan adanya Tuhan dan mereka akhirnya menjadi bahaya bagi masyarakat. Allah telah menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seseorang, setiap kemampuan dan setiap pikiran harus digunakan sesuai dengan apa yang telah Allah perintahkan dan pada kesempatan yang tepat, dan ini meningkatkan ketakwaan seseorang.

Diayat yang dibacakan diawal Allah menyatakan bahwa setelah beriman, jalankanlah ketakwaan. tarikan dan kenyamanan dunia ini hendaknya tidak menjadi segalanya. Sebaliknya, orang harus melihat apa yang telah ia lakukan untuk mencari keridhaan Allah karena ini adalah perbuatan yang akan bermanfaat dalam kehidupan berikutnya sementara tarikan, kenyamanan dan kesenangan di dunia ini akan tetap tinggal di sini. Orang harus mengintrospeksi diri; akar dosa ketika manusia tidak peduli dan melupakan Tuhan. Jika orang mengharapkan berkat-berkat yang kekal dia hendaknya mengikuti jalan Tuhan.

Ayat pertama dari dua ayat yang dibacakan di awal adalah termasuk ayat-ayat yang dibaca saat pernikahan. Ayat ini menarik perhatian kepada supaya kehidupan masa depan serta generasi berikutnya meningkat dalam kesalehan karena anak-anak yang saleh adalah sumber keridhaan Allah. Anak saleh tidak hanya menghiasi akhir mereka sendiri, mereka juga mengangkat derajat orangtua mereka di akhirat dengan berdoa bagi mereka. Allah menyatakan di sini bahwa, pada saat pernikahan hendaknya diingat bahwa tarikan, kenyamanan dan kenikmatan dunia ini adalah hal yang sementara. Perkawinan dan persatuan duniawi adalah kesenangan sementara. Kebahagiaan sejati adalah dalam mencari keridhaan Allah yang dicapai di dunia ini serta buahnya dapat dinikmati di kehidupan berikutnya. Tuhan berulang kali memerintahkan untuk tetap teguh pada ketakwaan dan melakukan amalan yang akan menghiasi kehidupan ini serta akhirat dan mengingat bahwa Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Setiap tindakan kecil dan sepele kita diperhitungkan. Kita perlu melangkah dengan sangat hati-hati. Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda dalam sebuah pertemuan: 'Dalam Islam, kehidupan sejati menghendaki kematian, yang pedih, namun orang yang menerimanya adalah orang yang akhirnya memperoleh kehidupan. Hadis menyatakan bahwa manusia menganggap keinginan dan kesenangan duniawi sebagai surga, meskipun itu sebenarnya neraka. Orang Saleh menerima kesulitan di jalan Allah dan hanya itulah surga. Tidak diragukan lagi bahwa dunia ini terbatas dan semua orang dihairkan untuk mati. Akan datang waktunya ketika akhirnya semua teman-teman, rekan dan orang-orang tersayang dipisahkan. Semua kebahagiaan dan kesenangan yang tidak benar yang dianggap menyenangkan, mewujudkan menjadi kepahitan. Kesejahteraan dan kebahagiaan sejati tidak dapat dicapai tanpa ketakwaan. Dan menjalankan ketakwaan adalah seperti minum secangkir racun. Allah Ta'ala memberikan semua kebahagiaan bagi orang mutaki:

**"... Dan orang yang bertakwa kepada Allah - Dia akan menjadikan baginya jalan keluar, dan akan memberikan rezeki dari tempat yang tidak ia sangka-sangka ... '(65: 3-4) Jadi, prinsip yang mendasari kesejahteraan adalah ketakwaan. Namun, untuk mencapai ketakwaan, kita hendaknya tidak membuat persyaratan. Setelah Taqwa dijalankan, orang mendapatkan apa yang ia pinta. Allah Ta'ala Maha Penyayang dan Maha Pemurah, jalankan ketakwaan, Dia akan memberikan apa yang kamu inginkan.'**<sup>1</sup>

Memang, dengan menjalankan ketakwaan orang menerima segala macam karunia dari Allah, namun dia harus terus mengintrospeksi diri dan melihat apakah dia mematuhi janji mendahulukan iman atas hal-hal duniawi dan janji menempuh jalan ketakwaan dan menjaga perkataannya sesuai dengan perbuatannya.

Hadhrat Masih Mau'ud as. lebih lanjut bersabda: "Jalan ketakwaan sangat sulit dan hanya orang yang benar-benar mengikuti kehendak Allah Ta'ala dan melakukan apa yang Tuhan inginkan dan tidak mengutamakan dirinya sendiri, yang dapat menempuhnya. Tidak ada yang dapat dicapai dari kepura-puraan; karena itu, yang dibutuhkan adalah karunia Allah. Hal ini dapat terjadi jika orang berdoa sambil berusaha. Allah Ta'ala telah memerintahkan keduanya, berdoa dan berupaya."<sup>2</sup>

Hadhrat Masih Mau'ud as. juga bersabda: "Tidak ada dapat menjadi suci kecuali Allah Ta'ala mensucikannya. Ketika jiwa seseorang jatuh di pintu Allah dengan kerendahan hati dan kelemahlembutan, Allah Ta'ala akan mengabulkan doanya dan orang tersebut akan menjadi orang bertakwa dan akan menjadi layak memahami agama Rasulullah saw. Jika tidak, pernyataan apa pun tentang agama yang ia buat dan ibadahnya dll. Adalah adat kebiasaan yang dia ikuti semata-mata dengan meniru leluhurnya tanpa hakekat maupun keruhanian."<sup>3</sup>

Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda: "Raihlah ketakwaan karena ketakwaan diikuti oleh berkat-berkat Allah Ta'ala dan orang mutaki diselamatkan dari bencana dunia. "

Dengan karunia Allah, kita mengalami banyak berkat Allah dalam kedudukan kita sebagai Jemaat serta kita maju sebagai Jemaat. Kita juga menyaksikan perlakuan istimewa Allah kepada Jema'at bahwa bagaimana Dia mengeluarkan kita dari jerat musuh pada saat yang kritis. Banyak anggota Jama'at menjalankan ketakwaan dan mencari keridhaan Allah. Namun, kita harus selalu berusaha bahwa setelah Bai'at kita mencapai standar ketakwaan selaknya seorang Muslim sejati dan yang Hadhrat Masih Mau'ud as. harapkan dari kita. Kita hendaknya selalu mengingat Tuhan. Memang, Allah menyatakan bahwa Dia tidak rugi jika kita melupakan Dia, tetapi, kelalaian kita akan merugikan kita. orang yang melupakan Allah memiliki keimanan yang lemah dan mengabaikan bahwa suatu hari mereka harus menghadap kepada-Nya. Amalan mereka sedemikian rupa sehingga kondisi moral dan keruhanian mereka turun, bagi mereka dunia lebih

---

<sup>1</sup> (Malfuzat, Vol V, hlm 106-107.)

<sup>2</sup> Malfuzat, Vol. VI, hal. 227

<sup>3</sup> Diterjemahkan dari Malfuzat, Vol. VI, hal. 228

utama daripada agama. perlakuan apa yang akan diberikan kepada mereka di akhirat, Allah saja yang tahu, tetapi mereka yang terlalu terlibat di dunia ini juga kehilangan kedamaian batin mereka dalam kehidupan ini. Kami melihat orang-orang benar-benar lumpuh atas sedikit kerugian finansial atau duniawi.

Allah menyatakan bahwa jika kamu mendakwakan memiliki iman, tetapi tidak berusaha untuk menjalankan ketakwaan, tidak tertarik untuk membayar hak-hak Allah dan hak-hak makhluk, maka jelas kamu tidak memiliki keimanan yang sempurna kepada Allah. Jika dalam situasi ini juga tidak ada upaya untuk islah maka hidup Anda di dunia ini akan menjadi tidak tenang. Tidak hanya itu, orang tersebut akan dianggap Fasiq. Di sini, (59:20) Fasiq berarti seseorang yang berjanji untuk mematuhi perintah-perintah Syariah tapi kemudian melanggar semua atau sebagian darinya. Ayat-ayat Al-Qur'an lainnya memberitahu kita bahwa orang yang tidak bersyukur atas berkat Tuhan, akan dikeluarkan dari orang-orang yang taat dan dianggap Fasiq dan memiliki karakter buruk. begitu ikrar bai'at diucapkan dan berjanji akan mengutamakan iman atas hal-hal duniawi, maka tidak peduli apapun kondisinya, perintah-perintah Allah tidak boleh diabaikan. Ini adalah karunia Allah yang besar pada para Ahmadi bahwa mereka telah diberi sebagian dari berkat-berkat-Nya, yaitu, berkat-berkat Hadhrat Masih Mau'ud as. untuk menjalankan misi Rasulullah saw. Memang, Kenabian adalah yang terbesar dari semua berkat Tuhan, yang mengenainya, kontradiksi aneh bisa ditemukan di kalangan umat Islam. Mereka berdoa untuk itu tetapi pada saat yang sama mereka menolaknya. kita beruntung telah diberi taufik untuk menerima berkat ini dan termasuk di antara mereka yang akan mengambil bagian dari berkat ini. Ini akan ini akan terjadi dalam pengertian sesungguhnya ketika kita menyesuaikan diri kita dengan perintah dan harapan Hadhrat Masih Mau'ud as. Jika tidak kita akan menjadi orang-orang yang tenggelam dalam kelalaian dan menimbulkan kemurkaan Allah.

Hadhrat Masih Mau'ud as. datang dalam penghambaan kepada tuannya, Rasulullah saw. untuk menegakkan keesaan Tuhan dan untuk membuktikan keberadaan Tuhan. Ketakwaan sejati timbul ketika seseorang memiliki keyakinan yang sempurna tentang keesaan Tuhan. Hadhrat Masih Mau'ud as. menulis:

'Keesaan Tuhan (Tauhid) tidak berarti bahwa seseorang mengucapkan kata-kata La ilaha illallah (Tidak ada yang patut disembah kecuali Allah) sementara terdapat ribuan berhala dalam hatinya. Bahkan, orang yang memberikan salah satu pekerjaan, trik, tipuan atau rencananya kepentingan seperti Tuhan, atau bergantung pada seseorang padahal hanya Allah hendaknya yang menjadi tempat bergantung, atau memberikan keagungan pada diri sendiri yang mestinya diberikan kepada Allah, dalam semua hal ini menurut Allah dia adalah penyembah berhala. berhala bukan hanya benda-benda yang dibuat dengan emas, perak, tembaga atau batu dan

menjadi tempat bergantung. Sebaliknya, semua hal, perkataan atau perbuatan, yang dia agungkan, yang merupakan hak Allah Ta'ala, adalah berhala dalam pandangan Allah<sup>4</sup>

'tauhid sejati, yang Tuhan kehendaki untuk kita ikrarkan, dan yang keselamatan bergantung padanya, adalah meyakini bahwa Wujud Allah bebas dari setiap sekutu, baik itu berhala atau manusia, atau matahari atau bulan atau ego seseorang, atau kelicikan atau tipu daya seseorang; dan memahami bahwa tidak ada satupun yang memiliki kekuatan melawan-Nya, serta tidak menerima siapa pun sebagai pemelihara, serta tidak menganggap siapapun sebagai wujud yang menganugerahkan kehormatan atau kehinaan, tidak pula menganggap siapa pun sebagai penolong atau pembantu; dan mengkhhususkan cintanya kepada-Nya, dan ibadahnya kepada-Nya, dan kerendahan hatinya kepada-Nya, dan harapannya kepada-Nya, dan rasa takutnya kepada-Nya. Tidak ada tauhid yang bisa sempurna tanpa tiga kekhususan berikut ini. Pertama, tauhid dari segi Dzat, yakni, menganggap seluruh alam semesta tidak ada dibandingkan dengan-Nya dan menganggapnya fana dan tidak ada hakekatnya. Kedua, tauhid dari segi sifat, yakni, bahwa Rububiyat dan Uluhiyat hanya terbatas pada wujud-Nya dan bahwa semua yang lain, yang nampak sebagai pemelihara atau pemberi karunia hanya bagian dari sistem yang dibuat oleh tangan-Nya. Ketiga, tauhid dalam cinta dan ketulusan dan pengabdian; yakni, tidak menganggap siapa pun sebagai sekutu Allah dalam hal cinta dan ibadah dan untuk sepenuhnya tenggelam dalam wujud-Nya<sup>5</sup>

Mengenai kesempurnaan Taqwa, Hadhrat Masih Mau'ud as. berkata: "Kesempurnaan Taqwa adalah ketika wujud manusia tidak ada lagi dan pada kenyataannya ini saja Tauhid. '

Mendahulukan Allah atas segala sesuatu yang lain adalah Taqwa dan ini juga menjalankan Tauhid. semoga Tuhan memberi taufik kepada kita untuk mencapai standar ini!

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda beliau akan melakukan perjalanan dan memohon doa untuk perjalanan beliau supaya diberkati dalam segala hal.

Penerjemahan oleh: Mln. Fadhal Ahmad Nuruddin; Editor: Mln. Dildaar Ahmad Dartono

---

<sup>4</sup> Siraj-ud-Din' Isa'i Ke Char Sawalon ka Jawab, Ruhani Khaza'in, Vol. 12, hlm 349

<sup>5</sup> Siraj-ud-Din' Isa'i Ke Char Sawalon ka Jawab, Ruhani Khaza'in, Vol 12, hlm 349-350 Essence of Islam, Vol I. Hal. 169 - 170